BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bidan mempunyai peran penting sebagai tenaga kesehatan yang fokus memberikan dan memelihara pelayanan kebidanan bagi ibu dan bayi. Bidan juga bertanggung jawab untuk memastikan kualitas hidup setiap ibu dan bayinya baik, dengan fokus utama pada kesehatan untuk mencegah dan mengurangi penyakit dan kematian ibu dan anak (Oruh, 2021). Asuhan kebidanan adalah istilah yang mengacu pada fungsi dan kegiatan yang dilakukan oleh bidan. Hal ini termasuk memberikan layanan kepada pasien yang memiliki kebutuhan dan kesulitan tertentu, seperti ibu hamil, bersalin, BBL, dan keluarga berencana (Sri Handayani 2022).

Continuity of care (COC) dapat didefinisikan sebagai pelayanan berkesinambungan antara pasien dan tenaga kesehatan. Pelayanan kesehatan berkelanjutan atau berkesinambungan, yang difasilitasi oleh bidan dan dipantau perkembangan kondisi pasien didefinisikan sebagai kontinuitas perawatan (*COC*) (Sunarsih dan Pitriyani, 2020).

Anemia akibat kekurangan zat besi dalam makanan menyebabkan terjadinya anemia dalam kehamilan. penghapusan sel darah merah tubuh yang berlebihan sebelum waktunya adalah penyebab yang paling umum dari anemia, gangguan pada eritrosit sumsum tulang belakang, darah kronis, rendahnya produksi sel darah merah, kekurangan nutrisi (Erlinda, 2021).

Anemia terjadi ketika kadar hemoglobin (Hb) di tubuh rendah (Kare & Gujo, 2021). Anemia terjadi bila selama trimester pertama dan ketiga kadar hemoglobin ibu di bawah 11,0 g/dL atau 10,5 g/dL selama trimester kedua (Arnianti et al, 2020). Tumbuh kembang janin selama kehamilan dan setelahnya dapat dipengaruhi oleh anemia dalam kehamilan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Karakteristik ibu hamil seperti umur, pengetahuan, pendapatan keluarga yang tidak mencukupi, kepatuhan terhadap tablet besi, kesehatan ibu dan jarak kehamilan adalah faktor kesehatan yang memengaruhi tingkat kemungkinan anemia selama kehamilan (Rosita & Rusmimpong, 2022). Ibu hamil yang menderita anemia dapat mengalami kelahiran prematur, kematian ibu, dan komplikasi anak yang terkait dengan anemia (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Ibu hamil dengan anemia defisiensi besi juga mengalami efek negatif yang ditimbulkan oleh kehamilan, seperti kelahiran prematur atau bahkan keguguran, *intrauterine growth retardation* (IUGR), dan bayi lahir dengan berat badan yang rendah (BBLR) (Muchtar ddkk, 2021). Wanita hamil dengan riwayat merokok dan kurang dari empat kali kunjungan pemeriksaan kehamilan cenderung tidak patuh terhadap suplementasi zat besi, dalam hal ini peran bidan penting untuk memperkuat komunikasi dan merubah perilaku serta memperhatikan konseling ibu hamil (Mekonen dan Alemu, 2021).

Pada tahun 2020, WHO melaporkan 287.000 kasus kematian ibu pada usia reproduktif dan AKI terjadi 100.000 kelahiran hidup untuk 185 negara, dan menyatakan bahwa penyebab utamanya adalah kekurangan zat besi diperkirakan 32 juta wanita hamil juga di seluruh dunia menderita anemia. Selama 19 tahun terakhir, anemia pada ibu hamil telah menurun sebanyak 4,5% di seluruh dunia. Namun, kasus sebesar 44,2% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia pada 2019 (WHO 2023).

Di Indonesia 49,9% ibu hamil mengalami anemia, menurut Riskesdas, data angka tersebut terus meningkat dan dianggap tinggi. Dalam trimester I dan III, kadar Hb ibu hamil dianggap anemia jika kurang dari 11 g% atau 10 g% pada trimester II (Deprika, 2017).

Angka Kematian Ibu dan Bayi yang dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Republik Indonesia Berdasarkan target kematian ibu dari bulan Januari hingga Agustus terjadi 16 kematian ibu (91,45/100.000) dan 27 kematian ibu

(227,22/100.000) karena perdarahan, preeklampsia, dan penyakit penyerta lainnya. Selain itu, 74 kematian bayi (6.23/1.000) dan 116 kematian setelah bayi (9.78/1.000) karena BBLR, asfiksia, dan kelainan bawaan (Dinkes, RI 2020).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, mencatat AKI 252 kelahiran per 100.000 orang. Ini lebih tinggi dari 145 kelahiran per 100.000 orang di Provinsi Kalsel dan 183 kelahiran per 100.000 orang di seluruh negeri (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. 2023).

Data dari Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin Utara didapatkan 82 kasus anemia pada ibu hamil (Puskesmas Alalak Selatan 2023). Kepatuhan terhadap suplementasi zat besi diukur dari jumlah, jenis, dan frekuensi asupan harian ibu hamil. Mengonsumsi 60 mg tablet zat besi setiap hari dapat meningkatkan Hb hingga 1 g% perbulan. Indonesia juga memberi ibu hamil sembilan puluh tablet zat besi untuk mencegah anemia (Omasti et al., 2022).

Continuity Of Care (COC) atau asuhan kebidanan yang berkelanjutan memiliki tujuan utama yaitu mengkaji komplikasi sejak awal agar dapat ditangani dengan baik, untuk memastikan kesejahteraan ibu dan bayi dalam jangka panjang. *Continuity Of Care (COC)* adalah upaya untuk mengurangi jumlah kematian dan masalah yang muncul selama kehamilan, persalinan, BBL, dan nifas (Sunarsih dan Pitriyani, 2020).

Berdasarkan data di atas, perlu adanya untuk melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan *Continuity Of Care (COC)* pada ibu hamil, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta keluarga berencana pada Ny.N di wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan, Kecamatan Banjarmasin Utara, Provinsi Kalimantan Selatan dengan tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan.

1.2 Tujuan Umum

Dapat memberikan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny.N di PMB “S” wilayah kerja puskesmas alalak selatan.

1.3 Tujuan Khusus

- 1.3.1 Melaksanakan asuhan kebidanan dengan memberikan asuhan kebidanan secara tepat pada ibu hamil di umur kehamilan 28 minggu sampai 39 minggu, tanggal persalinan, masa nifas 6 jam sampai dengan 6 minggu masa nifas, bayi baru lahir dan balita
- 1.3.2 Membuat pendokumentasian manajemen asuhan kebidanan dengan metode dalam bentuk SOAP
- 1.3.3 Menganalisis kasus yang dihadapi dengan teori yang ada
- 1.3.4 Membuat laporan LTA tentang kasus Ny. N

1.4 Manfaat

- 1.4.1 Bagi Lahan Praktik
Laporan tugas akhir ini dapat memberikan pembelajaran praktik yang mengasah keterampilan seperti asuhan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan merawat bayi baru lahir.
- 1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan
Dapat membantu memberikan tambahan informasi sebagai referensi dalam asuhan kebidanan *continuity of care*.
- 1.4.3 Bagi Klien
Manfaat bagi klien agar dapat mengetahui risiko komplikasi pada ibu dan bayi dari awal agar tidak terjadi terlambatnya penanganan dengan dilakukannya asuhan berkelanjutan dari saat kehamilan, persalinan, nifas, neonatus dan keluarga berencana.
- 1.4.4 Bagi Penulis
Laporan tugas akhir dalam asuhan *continuity of care* dapat membantu banyak pihak dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan berkelanjutan yang dimulai dari saat kehamilan, persalinan, postpartum, bayi baru lahir, dan kontrasepsi KB.

1.5 Waktu dan tempat

1.5.1 Waktu

Dimulai dari dikeluarkan izin pelayanan asuhan kebidanan *Continuity of Care* yakni 22 juli 2023 sampai 6 januari 2024.

1.5.2 Tempat

Asuhan Kebidanan *Continuity of Care* dilaksanakan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) “S” Jl. Kuin utara, Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Selatan, Kecamatan Banjarmasin, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.